

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Konflik Armenia dan Azerbaijan di wilayah Nagorno Karabakh pada tahun 2020 sangat memberikan dampak yang luas, negara – negara di kawasan Kaukasus Selatan juga memiliki dampak dan peran karena menurut Antal salah seorang Militer menjelaskan bahwa Konflik yang tampaknya kecil dan tidak penting antara dua negara kecil dan miskin dapat menandai perubahan besar, hal ini dicerminkan dengan bagaimana konflik di kawasan Nagorno Karabakh menjadi sangat kompleks dengan adanya campur tangan berbagai pihak seperti Rusia dan Turki, Sejak perang 2020 dan perjanjian gencatan senjata trilateral pada 9 November 2020, masa depan Rusia di Kaukasus Selatan tampaknya berkaitan dengan Konflik Nagorno-Karabakh. Cara Moskow secara demonstratif memilih untuk tidak membantu sekutu militernya Armenia dalam menghadapi serangan gabungan Azerbaijan-Turki di Nagorno-Karabakh atau menghentikannya seperti yang telah dilakukan sebelumnya, memperburuk ketidakpercayaan publik dan kepahitan yang sudah ada di antara orang-orang Armenia terhadap Rusia. Perkembangan terakhir, dengan Nagorno-Karabakh dibiarkan terisolasi dan praktis dikepung oleh Azerbaijan sementara pasukan penjaga perdamaian Rusia tampaknya tidak mampu menyelesaikan situasi, semakin mengobarkan kritik itu. Namun, Karena memiliki perbatasan langsung dengan kedua negara tersebut, Rusia ingin menjaga stabilitas di wilayah ini. Konflik yang

berkelanjutan di Nagorno-Karabakh dapat membahayakan keamanan regional dan menarik keterlibatan kekuatan luar.

Disisi lain, Turki mempertahankan Azerbaijan dikarenakan kedekatan bangsa Azeri pada Turki Selain itu, hubungan budaya Turki dengan Azerbaijan memengaruhi posisi Turki dalam konflik Nagorno-Karabakh. Gagasan bahwa "Orang-orang dari luar Turki" memiliki akar kebudayaan dan bahasa yang sama dan membentuk identitas Turki atau Turkish yang homogen. *Outside Turks* terdiri dari Azerbaijan, Turkmenistan, Kazakhstan, Kirgistan, dan Uzbekistan. Semua orang tahu bahwa Azerbaijan adalah satu-satunya negara di mana orang berbicara bahasa Turki selain bahasa ibu mereka. Gagasan filosofis "*One Nation Two States*" diusulkan oleh Heydar Aliyev, mantan Presiden Azerbaijan, yang menjadi dasar hubungan Turki-Azerbaijan. Hubungan Turki-Azerbaijan dipandang sebagai hubungan saudara. Disamping itu, Turki dan terdapat pipa energi yang menghubungkan Baku ke Turki, *Baku Tbilisi Ceyhan Pipeline* (BTC) sehingga Turki ingin mempertahankan Azerbaijan dengan skala penuh. Kemenangan Azerbaijan tentunya memberikan dampak yang signifikan bagi Turki untuk menjadi kekuatan besar di Regional kaukasus

Dampak yang terjadi di Georgia Menjaga hubungan damai dengan tetangganya yang lain sangat penting dari sudut pandang geopolitik dan ekonomi karena Georgia memiliki konflik dengan Rusia, yang secara ilegal menduduki 20% wilayah Georgia. Sehingga Georgia sangat berkeinginan besar untuk menjaga perdamaian di wilayah. Tbilisi telah menghentikan izin transit kargo militer ke dua negara melalui udara atau

darat melalui wilayahnya sendiri. Ini adalah tindakan yang tepat waktu, masuk akal, dan seimbang karena situasi konflik sangat sensitif dan ada kemungkinan bahwa pihak yang bermusuhan akan memaksa Tbilisi masuk ke dalam konflik. Georgia adalah negara yang sangat khawatir tentang potensi pembentukan koridor baru. Serangkaian pipa, jalan, dan jaringan kereta api utama yang menghubungkan Azerbaijan ke Turki Sejak akhir Uni Soviet, ini telah menjadi pusat regional penting bagi Georgia dan menarik perhatian pemain yang lebih besar.

Diposisi Iran, Teheran membenci peran Ankara yang semakin meningkat di Kaukasus Selatan, jadi sangat penting bahwa perjanjian trilateral hanya mencakup pasukan penjaga perdamaian Rusia, bukan pasukan Turki seperti yang diusulkan Baku. Kementerian Luar Negeri Iran dengan cepat menyatakan bahwa mereka siap membantu pasukan penjaga perdamaian Rusia pergi ke Nagorno-Karabakh, Iran sangat menkhawatirkan pasukan bayaran Suriah berada di perbatasannya. Warga Suriah telah dibawa ke Turki untuk membantu Azerbaijan dalam perang. Para pemimpin Syiah Iran khawatir bahwa orang-orang ini adalah ekstremis dan bahwa semakin lama perang berlarut-larut, semakin banyak orang Suriah yang akan bercokol di perbatasan utara Iran. Sehingga, Teheran mengerahkan militernya di dekat perbatasan, demi stabilitas negara Iran dan meminimalisir adanya ancaman dari perbatasan.